Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 158—164 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

REPRESENTASI KONSEP KEPRIBADIAN TOKOH KLARA DALAM *FILM SENTINELLE* MELALUI KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Author: **Arty Ardiyanti [1)], Diana Rosita [2)], Indah Nevira Trisna[3)]**

***Correspondence*:** arty.ardiyanti@gmail.com / Universitas Lampung[1)2)3)]

Article history:

Received
Februari 2023

Received in revised form
Februari 2023

Accepted
Maret 2023

Available online
April 2023

Keywords: *Representation of Personality, Film Sentinelle, Psychology of Sigmund Freud.*

DOI
http://dx.doi.org/10.23960/Kata

Abstract

This research to explain three personality elements of Klara's character in Julien Leclercq's film Sentinelle using the study psychology of Sigmund Freud's literature, and the implications for learning French literature. Then, the data collection technique is the content analysis technique (content analysis). Furthermore, to analyze the obtained data used is the qualitative descriptive technique. Using the validity of the theoretical triangulation and the stability test reliability. The results of this research indicated that 27 data in the form of personality concept consisted of 6 personality structure data, 9 dynamic personality data, 12 personality development data. So, the results can be used for learning French literature.

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah hasil gagasan yang dituangkan dalam bentuk karya tulis yang memiliki unsur estetika. Pada umumnya, pengarang akan menggunakan kata-kata yang indah untuk menyentuh penikmatnya. Sebagai wadah gagasan pengarang, sastra juga lahir dari pengalaman-pengalaman atas realita yang terjadi di masyarakat. Pengalaman-pengalaman tersebut digambarkan oleh pengarang melalui sudut pandang imajinatif sang pengarang itu sendiri. Meskipun penciptaannya secara imajinatif, akan tetapi dalam penciptaan karya sastra pengarang menginginkan karyanya dapat menampilkan nilai-nilai yang agung.

Hasil dari imajinatif pengarang terhadap realitas sosial diwujudkan dalam berbagai bentuk karya sastra seperti puisi, prosa fiksi, dan juga film. Film merupakan salah satu karya sastra yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan manusia. Salah satu film yang terkenal adalah *Sentinelle* karya Julien Leclercq. Film ini dirilis pertama kali oleh situs layanan siaran berbasis langganan Netflix pada tanggal 5 Maret 2021. Film ini memiliki muatan filosofis psikologi dan kritik terhadap kehidupan manusia, dimana seseorang terkadang harus melawan rasa traumanya agar kehidupan tetap berjalan.

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 158—164 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

Salah satu aspek yang dapat dikaji pada film *Sentinelle* yaitu aspek psikoanalisis. Kajian psikoanalisis dalam seni sastra dikenal dengan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan kajian yang menganalisis kondisi kejiwaan tokoh rekaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Berkenaan dengan pendekatan psikologi sastra, peneliti akan memilih menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis Sigmund Freud pada psikologi sastra dirasa dapat menjadi pisau bedah dalam menganalisis tokoh inti film *Sentinelle* karya Julien Leclercq karena unsur tersebut belum pernah dikaji pada penelitian sebelumya. Oleh karena itu, psikoanalisis Sigmund Freud dapat membedah tokoh inti pada film *Sentinelle* tersebut.

Keterkaitan sastra dengan psikologi pada hakikatnya berawal dari penelitian yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam aspek perwatakan, memberi umpan-balik peneliti dalam mengembangkan teori mengenai perwatakan, dan untuk menganalisis karya sastra. Keterkaitan tersebut sama-sama berurusan dengan manusia sebagai objek yang dikaji berdasarkan sudut padat manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial serta menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, menurut Endraswara dalam Minderop (2011: 2), pendekatan psikologi dianggap sebagai pendekatan yang penting dalam analisis sastra.

Terkait dengan psikologi, sastra menjadi hal yang menarik untuk ditelaah karena kajian yang dapat dikupas dalam sastramelibatkanperwatakan/kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan penikmat sehingga dapat dikatakan bahwa psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis yang berkaitan asal-usul karya sastra tersebut (Minderop, 2011:2-3), artinya, aspek-aspek kejiwaan pengarang selalu berkaitan dengan psike karya yang dihasilkan.

Menurut Minderop (2011: 54), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan di dalam suatu karya sastra. Dengan begitu, masyarakat akan dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan yang ada di masyarakat, khususnya yang terkait dengan psikologis. Pada dasarnya psikologi sastra akan mengupas masalah kejiwaan tokoh rekaan yang menampilkan berbagai problem psikologis. Hal yang menjadi salah satu kekuatan sastra adalah melalui karya sastra masyarakat akan lebih mengenal tentang dirinya melalui kebenaran yang direpresi oleh sastra (Minderop, 2011:55).

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 158—164 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

Mempelajari psikologi sastra akan sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam, karena psikologi sastra dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia yang luas dan dalam. Tanpa adanya psikologi sastra, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Kecerdasan pengarang dalam menghidupkan tokoh kerap menambahkan pengalaman yang sering melampui batas kewajaran, sehingga kajian psikologi sastra memungkinkan untuk mendeteksi fenemona tersebut

Psikologi kepribadian mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitiannya adalah faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia (Zaviera, 2020:6-7). Kajian pertama psikologi kepribadian adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia, sehingga dalam ilmu ini mempelajari kaitan antara ingatan dengan perkembangan, kaitan pengamatan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya. Kajian kedua psikologi kepribadian adalah ketika kepribadian mendorong individu agar dapat hidup secara utuh, serta dapat mengembangkan potensi secara maksimal melalui perubahan lingkungan psikologis (Minderop, 2011: 9).

Teori kepribadian yang dikenalkan Sigmund Freud terkenal dengan nama psikoanalisa. Dalam teori ini, kepribadian dianggap sebagai struktur yang saling berkaitan yang terdiri dari *id, ego, super ego*. Ketiga struktur ini adalah instansi yang ada dalam setiap individu dan membentuk suatu totalitas serta tingkah laku manusia, Minderop (2011: 9).

Gagasan tersebut kemudian dibahas dan dianalisis dalam karya sastra, filsafat, dan budaya masyarakat. Namun dalam karya sastra, teori Freud memiliki benang merah yang memungkinkan untuk dianalisis dan menarik kesimpulan. Menurut Minderop (2011: 12) Freud memandang bahwa motivasi dasar dari semua perilaku manusia adalah untuk menghindar dari rasa sakit dan memperoleh kenikmatan.

II. METODE

Data yang digunakan pada penelitian adalah berupa gambar adegan, monolog, dan dialog dalam film *Sentinelle*, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah film *Sentinelle* karya Julien Leclecrq. Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti konsep kepribadian pada tokoh inti pada film *Sentinelle* yang dikaji melalui pendekatan analisis psikologi kepribadian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengidentifikasi konsep kepribadian Klara pada film *Sentinelle* karya Julien Leclecrq

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 158—164 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

menggunakan pendekatan psikologi kepribadian Sigmund Freud.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengkajian isi dokumen (*content analysis*). Hal ini dikarenakan data yang akan diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif serta mencatat isi penting yang tidak hanya secara tersurat, melainkan juga harus memahami makna tersirat yang ada di dalam sumber data penelitian secara teliti dan kritis. Hal ini sejalan dengan Moelong (dalam Nugrahani, 2014: 143), menurutnya melalui analisis isi dokumen, semua sumber data penelitian dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal data yang bertujuan untuk mengetahui perubahan dan pengalihan perilaku yang berlangsung melalui komunikasi verbal.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kepribadian Klara, peneliti melakukan pembedahan karakter melalui faktor-faktor penyebab munculnya kepribadian tersebut. Setelah melakukan pembedahan karakter tersebut, maka ditemukan sejumlah 27 data yang kompleks untuk diuraikan. Dalam penelitian ini, diperoleh data mengenai struktur kepribadian 6 data Untuk dinamika kepribadian sebanyak 9 data dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian 12 data. Secara ringkas, hasil penelitian disajikan pada tabel berikut ini..

Tabel 1. Hasil data penelitian konsep Kepribadian Klara dalam film *Sentinelle*

No.	Kelompok data	Jumlah Data
1.	Struktur keperibadian	6
2.	Dinamika kepribadian	9
3.	Perkembangan kepribadian	12
Total		27

1. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian adalah sebuah konstruk yang digambarkan Freud untuk menjelaskan susunan psikis manusia yang terdiri dari alam bawah sadar (*id*), alam pra-sadar (*ego*), dan alam sadar (*superego*). Ketiganya merupakan faktor utama penentu tingkah laku individu yang merupakan hasil konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut.

00.12.42

Dalam data tersebut memperlihatkan sikap tokoh Klara yang menunjukkan gelagat tertarik dengan lekuk tubuh rekan tentara wanita. Adegan berikut memperjelas bahwa munculnya hasrat *id* yang merupakan energi

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 158—164 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

naluri seks. Freud menggunakan istilah naluri seks dengan kata *Libido.* Libido merupakan sesuatu yang hidup yang berakar pada prinsip kenikmatan yang membuat individu untuk terus bergerak dan berusaha bertahan hidup. Namun hasrat *libido* tersebut dapat ditekan dengan *ego* dan *superego* agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sehingga tokoh Klara hanya sebatas melihat dan tidak melakukan tindakan yang sifatnya perversi.

2. Dinamika Kepribadian

Dinamika kepribadian terkait dengan prinsip yang menjelaskan kekuatan energi dorongan dibalik tindakan individu sehingga Freud membaginya ke dalam 2 jenis energi menurut penggunannya.

00.48.45

Serentetan peristiwa yang tokoh Klara alami membawa tokoh Klara ke dalam masalah yang cukup pelik, yaitu harus berhadapan dengan keluarga Kadnikov, seorang yang memiliki pengaruh di negara Prancis. Pada saat akan membalas dendamnya, tokoh Klara tertangkap oleh pengawal tokoh Leonid Kadnikov kemudian kepalanya dibenamkan di wastafel dan dipukuli. Pada saat itulah aspek naluri (insting hidup) menekan alam bawah sadar dengan cara memberontak agar tetap hidup. Insting hidup yang muncul pada diri tokoh Klara membuatnya tidak menyerah dan memilih memberontak dan memilih kabur untuk menyelamatkan diri. Setelah kejadian tersebut, tokoh Klara memikirkan kembali cara yang tepat untuk membalaskan dendamnya

3. Perkembangan Kepribadian

Menurut Sigmund Freud mekanisme adalah sebuah usaha yang dilakukan *ego* untuk keluar dari rasa tidak nyaman. Secara tidak sadar, *ego* akan bertahan dengan cara memblokir seluruh dorongan dengan menciutkan dorongan tersebut menjadi wujud yang lebih diterima dan tidak mengancam.

00.20.54

Pada terssebut menunjukkan tokoh Klara yang sedang mengonsumsi obat-obatan. Hal ini tentunya diawali dengan kepulangan tokoh Klara yang merasa bahwa pasca perang bukanlah sesuatu hal yang dapat ia kenang dengan baik, ia kemudian menjadi pribadi yang mudah cemas sehingga untuk mengurangi rasa kecemasan tersebut, tokoh Klara meminum obat untuk mereduksi

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 158—164 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

kecemasan yang ia alami. Ia tentunya tidak menyadari hal tersebut. Kejadian tersebut bermula sejak ia menaiki pesawat menuju Prancis. Terkuak fakta bahwa kecemasan tokoh Klara yang makin hari makin sulit dikendalikan. Tokoh Klara semakin nekat mengonsumsi obat-obatan, bahkan untuk mendapat obat tersebut, ia membelinya secara ilegal. Dalam hal ini, *superego* menyadari bahwa obat tersebut di luar resep dokter. Akan tetapi, *superego* tidak bisa berbuat apa-apa akibat dorongan *id* yang lebih mendominasi.

Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis

Hasil penelitian pada film *Sentinelle* ini dapat dipilih menjadi salah satu bahan rujukan dalam pembelajaran bahasa Prancis tingkat lanjut setara universitas pada bidang analisis sastra atau *analyse de la littérature* yang berupa *Fiché Pedagogique* yang dapat digunakan oleh pengajar. Pada pembelajaran tersebut, pemelajar akan menganalisis suatu karya yang terkait dengan psikologi sastra, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi oleh pemelajar untuk mempelajari dan memahami psikologi sastra khususnya psikologi sastra Sigmund Freud secara mendalam.

Tidak hanya sebatas pembelajaran psikologi sastra, hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kebudayaan, karena sejatinya sastra adalah hasil dari sebuah kebudayaan. Selain itu, pada film ini terdapat pengalaman kehidupan yang disampaikan secara tersirat bahwa sejatinya kepribadian manusia akan selalu berkembang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami serta hadapilah masalah dengan bijak, sehingga dapat memberikan pemahaman baru bagi para pembaca dan penonton film tersebut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian film *Sentinelle*, serta mengacu pada rumusan masalah, ditemukan seluruh bentuk konsep kepribadian tokoh Klara, di antaranya: (1) struktur kepribadian, (2) dinamika kepribadian, (3) perkembangan kepribadian dengan jumlah total keseluruhan data sebanyak 27 data. Data tersebut berisi 6 data struktur kepribadian, 9 data dinamika kepribadian, dan 12 data perkembangan kepribadian. Perkembangan kepribadian menjadi data yang paling banyak ditemukan dalam film *Sentinelle* karena mekanisme kepribadian banyak dipengaruhi oleh struktur kepribadian tokoh Klara. Hal ini terjadi sebagai lanjutan dari aktivitas psikis yang berubah menjadi energi fisik tokoh Klara setelah mengalami serangkaian peristiwa yang ia alami.

Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1
P-ISSS: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 | Universitas Lampung
Volume 11. No 1: Hal. 158—164 | DOI Jurnal: **http://dx.doi.org/10.23960/Kata**

Berdasarkan uraian secara menyeluruh terhadap film *Sentinelle* diketahui bahwa kepribadian tokoh Klara sejak awal hingga akhir cerita mengalami perubahan dan perkembangan karakter sesuai dengan peristiwa, keadaan, dan kondisi yang dialami tokoh Klara. Perubahan dan perkembangan karakter Klara kemudian dapat dijelaskan melalui psikoanalisis Sigmund Freud.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarini, Ririn. (2008). *Konflik Batin Dolour Darcy Pendekatan Psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Utama Novel Poor Man's Orange Karya Ruth Park*. Tesis. Ilmu Susastra: Universitas Diponegoro.

Aminudin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pustaka Bahasa Edisi Kelima*. Aplikasi Resmi.

Freud, Sigmund. (1920). *A General Introduction to Psychoanalysis*. Sasongkowati, R. 2021. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi.

Intan, Sheila. (2014). *Representasi Konsep Kepribadian Id, Ego, Superego dan Mekanisme Pertahanannya dalam Film Les Choiristes*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Brawijaya.

Minderop, Albertine. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Netflix. (2021). *Sentinelle* https://www.netflix.com.

Nugraha, Farida. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: e-book.

Puspita, P.D.W. (2011). *Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz Dalam Roman Die Therapie Karya Sebastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Yogyakarta.

Semiun, Yustinus. (2006). *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.

Tifanny, P. H. S., Kusrini, N., & Rosita, D. (2020). *Unsur Intrinsik Pada Cerita Pendek Karya Guy De Maupassant dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA*. PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis), 3(1).

Utami, D. (2022). *Analisis Hirarki Kebutuhan Édith Piaf dalam film La Vie En Rose Karya Olivier Dahan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung.

Yuda, D. S., Munaris, M., & Riadi, B. (2018). *Musikalisasi Puisi sebagai Media Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 6(3 Jul).